

QIRA'AH, RIWAYAH, THARIQ DAN WAJH DALAM VARIASI BACAAN AL-QUR'AN¹ (Studi Sample Riwayat Hafsh dari Imam Ashim)

Muhammad Agus Salim
IAINU Kebumen
E-mail: agusabusyihab@gmail.com

Abstrak

Bagi orang yang ingin mendalami ilmu qira'at, ia harus mengetahui perbedaan empat istilah kunci. Sebagian orang terkadang sukar membedakan dan kemudian tercampur-aduk begitu saja. Empat istilah tersebut adalah *qira'ah*, *riwayah*, *thariq*, dan *wajh*. Di dalam ilmu Qira'at, mencampuradukkan thariq dalam membaca al-Qur'an disebut *talfiq*, *takhlith* atau *tarkib*. Ulama ahli qira'at telah memperingatkan para qurra' supaya tidak melakukan *talfiq* dalam membaca al-Qur'an. Maka dari itu, penting bagi qura' mempelajari riwayat Hafsh dari Imam Ashim yang dijadikan rujukan sebagian besar umat Islam, khususnya di Indonesia. Penelitian ini sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan (library research) mengambil data dari literatur yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Teknik analisa dalam penulisan ini menggunakan model analisis isi dengan menggali dan menganalisis pemikiran atau pandangan Jama'ah Tabligh terhadap Hadis-Hadis Rasulullah yang mereka praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Imam Ashim, qira'ah, riwayat, Hasf.

PENDAHULUAN

Belakangan ini sering bermunculan para pembaca al-Qur'an yang mencampuradukan (*talfiq*) bacaan al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan mereka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan thariq dalam qira'ah tertentu. Khususnya qira'ah Ashim dengan riwayat Hafs yang menjadi bacaan mayoritas kaum muslimin di dunia. Misalnya, membaca saktah pada lafal ²(بل ران), padahal ia membaca mad munfashil dengan panjang dua harakat. Seharusnya ia membaca dengan mengidhgamkan huruf lam ke dalam ra'.

Riwayat Hafs mempunyai thariq yang sangat banyak, yaitu 52 thariq³. Sedangkan menurut Imam al-Dhabba' mempunyai 57 thariq⁴ dengan menambahkan 5 thariq yang tidak

¹ Makalah ini ditulis oleh Muhammad Agus Salim, Mahasiswa S3 Kulliyatu al-Lughah al-Arabiyyah al-Azhar.

² Surat al-Muthaffifin: 14

³ Muhammad bin Muhammad Ibnu al-Jazari, *Al-Nasyr fi al-Qiraat al-'Asyar*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998, Beirut, Jld.1, hal. 153.

⁴ Muhammad 'Ali al-Dhabba', *Sharih al-Nas fi al-Kalimat al-Mukhtalaf fiha 'an Hafs*, Cet. Mustafa al-Halabi, 1346 H, hal 3.

Taufiq Ibrahim Dhamrah, *Ahsan al-Bayan Syarh Thuruq al-Tayyibah li Riwayat Hafs bin Sulaiman*, Muassasah al-Rayyan, 2009, 'Amman, Cet II, Hal 46.

dipilih oleh Imam Ibnu al-Jazari. Thariq dari riwayat Hafs yang menjadi pegangan mayoritas umat Islam di dunia adalah thariq Ubaid bin Shabah yang dinadzamkan oleh Imam al-Syatibi dalam qasidahnya *Hirzu al-Amani wa Wajhu al-Tahani*. Thariq ini juga dikenal dengan nama thariq al-Syatibiyyah. Thariq-thariq lain dari riwayat Hafs juga menjadi pedoman dalam membaca al-Qur'an oleh sebagian umat Islam. Jadi, Thariq al-Syatibiyyah adalah salah satu thariq dari 57 thariq dalam riwayat Hafs.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba untuk memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan qiraah, riwayat, thariq dan wajah dalam varian bacaan al-Qur'an. Sebagai sample, penulis akan menggunakan contoh thariq-thariq dalam riwayat Hafs. Thariq-thariq tersebut adalah thariq al-Syatibiyyah, thariq al-Farisi dalam kitab al-Tajrid dan thariq Ibnu al-Mu'addal dalam kitab Raudhah. Selain itu, penulis juga akan memaparkan hukum mencampuradukan thariq dalam bacaan al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan (library research) mengambil data dari literatur yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Baik itu sumber primer (*al-marāji' al-awwaliyyah*) maupun sumber sekunder (*al-marāji' as-sanawiyah*) yang berkaitan dengan tema bahasan, baik berupa buku, makalah, jurnal, tafsir Al-Qur'an, Hadis dan literatur yang berkaitan dengan kajian ini. Teknik analisa dalam penulisan ini menggunakan model analisis isi dengan menggali dan menganalisis bacaan atau Qira'ah riwayat Hafs dari Imam Ashim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. DEFINISI QIRA'AH, RIWAYAH, THARIQ, DAN WAJH.⁵

Bagi orang yang ingin mendalami ilmu qira'at, ia harus mengetahui perbedaan empat istilah kunci. Sebagian orang terkadang sukar membedakan diantaranya, dan kemudian tercampur-aduk begitu saja. Empat istilah tersebut adalah **qira'ah**, **riwayah**, **thariq**, dan **wajh**. Para ulama' sendiri mempergunakan keempat istilah ini untuk menunjuk pengertian tertentu, sehingga harus dipahami dengan tepat agar tidak membingungkan.

Qira'ah (القرأة) secara bahasa berarti bacaan. Maksud dari istilah ini adalah setiap bacaan yang disandarkan kepada salah seorang Qari' (ulama' ahli bacaan al-Qur'an) tertentu.

¹Umar Yusuf Hammad, *Al-Manar fi Riwayah Hafs min Thuruq Tayyibah al-Nasyr*, Jam'iyyah al-Muhafazah 'ala al-Quran al-Karim, 2007, 'Amman, hal. 42.

⁵ Dr. Abdu al-Tawwab Mursi Hasan al-Akrat, *Baina al-Qira'at al-Qur'aniyyah wa al-Lahjat al-Arabiyyah*, Kulliyat al-Lughah al-Arabiyyah, 2008, Kairo, Cet. I, hal. 19.

Maka akan ada istilah Qira'at 'Ashim, Qira'at Nafi', Qira'at Ibnu Katsir, dsb. Mereka adalah para Imam yang menjadi sumber qira'at tertentu.

Riwayah (الرواية) adalah sesuatu yang disandarkan kepada perawi atau orang yang mengutip qira'at secara langsung dari Imam Qira'at tertentu. Para Imam Qira'at memiliki murid-murid yang melalui mereka ilmu qira'at tersebar luas. Misalnya riwayat Warasy dari Nafi', riwayat Hafsh dari 'Ashim, riwayat Ibnu Wardan dari Abu Ja'far, dsb.

Thariq (الطريق) secara bahasa berarti jalur, jalan. Maksudnya adalah rangkaian sanad (yakni, para perawi) yang berakhir pada seorang perawi dari Imam Qira'at atau guru (syaikh) bacaan Al-Qur'an tertentu. Istilah ini dipergunakan untuk menunjuk apa yang diriwayatkan oleh seorang Qari' dari generasi lebih akhir (yakni, yang hidup sesudah Rawi pertama dari Qari' tertentu). Misalnya, thariq atau jalur al-Azraq dari Warasy, thariq Abu Rabi'ah dari al-Bazzy, thariq 'Ubaid Ibnu ash-Shabbah dari Hafsh, dsb.

Wajh (الوجه) secara bebas dapat dimaknai versi atau ragam, yaitu semua bentuk perbedaan atau khilafiyah yang diriwayatkan dari Qari' tertentu, lalu dalam kasus ini seseorang dipersilakan untuk memilih mana yang akan dibacanya, karena semuanya shahih dari Qari' tersebut. Perbedaan-perbedaan Thariq terkadang mencakup perbedaan-perbedaan pula dalam Wajh ini. Misalnya, pada saat *waqaf* pada kata *al-'alamin* (العالمين) dalam ayat ke-2 surah al-Fatihah, terdapat 3 *wajh* atau versi, yaitu dibaca pendek (*qashr*), sedang (*tawassuth*), dan panjang (*madd*). Seorang qari' diperbolehkan memilih mana saja dari ketiganya, namun disarankan oleh Ibnu al-Jazari agar ia memilih satu versi saja dalam satu kali pengkhataman. Maksudnya, pada seluruh kata tersebut di mana pun ia *waqaf* selama membacanya, ia memilih satu versi. Bila ia sudah selesai, lalu memulai dari awal lagi, ia boleh menggunakan versi lainnya.

Dengan demikian, bacaan Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada seorang imam tertentu disebut *Qira'at*, lalu apa yang dinisbatkan kepada seseorang yang mengutip riwayatnya dari imam tersebut secara langsung disebut *Riwayah*, kemudian apa yang disandarkan kepada orang lain yang meriwayatkan bacaan sesudah mereka disebut dengan *Thariq*, sedangkan perbedaan-perbedaan yang mungkin ada di dalam riwayat dari satu orang imam tertentu dalam cara membaca kata atau ayat yang sama disebut dengan *Wajh*.

2. HUKUM MENCAMPURADUKAN THARIQ DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Di dalam ilmu Qira'at, mencampuradukkan thariq dalam membaca al-Qur'an disebut *talfiq*, *takhlith* atau *tarkib*. Ulama ahli qira'at telah memperingatkan para qurra' supaya tidak

melakukan talfiq dalam membaca al-Qur'an. Diantaranya Imam al-Sakhawi, al-Shofaqaasi, Ibnu al- Jazari, al-Qastalani, Mustafa al-Izmiri dan Muhammad Ali al-Dhabba'.

Imam Ibnu al-Jazari mengatakan bahwa faedah menjelaskan thariq dalam kitab ini adalah supaya para qurra' tidak terjerumus kepada *tarkib*.⁶

Menurut Syeikh al-Dhabba' bahwa hal tersebut bisa terjadi dikarenakan oleh ketidaktahuan para pembaca terhadap perbedaan thariq-thariq dan tidak mempunyai dasar yang kuat tentang pengetahuan thariq-thariq tersebut. Sebelum membaca al-Qur'an, para qurra' harus menguasai dasar-dasar thariq yang akan digunakan dalam membaca al-Qur'an.⁷

Imam al-Qasthalani berkata, "Dan barangsiapa yang tidak dapat membedakan thariq-thariq dan riwayat-riwayat dalam qira'at maka ia akan terjerumus dalam *tarkib* qira'at."⁸

3. THARIQ DALAM QIRA'AT MUTAWATIRAH

Imam Ibnu al-Jazari merupakan satu-satunya ulama ahli qira'at yang telah berhasil mengumpulkan seluruh thariq yang shahih dalam qira'at mutawatirah. Dalam kitab an-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr, beliau mengatakan bahwa jumlah thariq yang shahih dalam Qira'at Mutawatirah yang dikumpulkan olehnya hampir mencapai angka 1000 thariq.⁹ Dan menurut Imam al-Banna' dalam kitabnya Ithafu Fudhala al-Basyar, bahwa jumlah thariq dalam qira'at mutawatirah sebanyak 980 thariq.¹⁰

Meskipun jumlah thariqnya sangat banyak, namun thariq-thariq yang paling masyhur untuk dipelajari oleh para qurra' hanya 80 thariq saja. Dari 80 thariq terbagi menjadi dua kategori Qira'at, yaitu Qira'at Asyarah shughra dan qira'at Asyarah Kubra.

Qira'at Asyarah Shughra adalah qira'at yang hanya mengambil satu thariq saja dalam setiap riwayat. Oleh karena itu, jumlah thariq dalam Qira'at ini yaitu 20 thariq. Qira'at ini telah dikumpulkan oleh Imam Al-Syatibi dalam qashidahanya, *Hirzu al-Amani wa Wajhu al-Tahani* yang merumuskan tujuh qira'at mutawatirah. Dan ditambah dengan tiga Qira'at yang telah dikumpulkan oleh Imam Ibnu al-Jazari di dalam qashidahanya, *al-Durrah al-Mudhiyyah*. Sehingga lengkap menjadi Qira'at Asyarah Shughra. Disebut Shughra karena setiap riwayat mengambil satu thariq saja.

⁶ Muhammad bin Muhammad Ibnu al-Jazari, *Al-Nasyr fi al-Qiraat al-'Asyar*, hal. 152.

⁷ Muhammad 'Ali al-Dhabba', *Sharih al-Nas fi al-Kalimat al-Mukhtalaf fiha 'an Hafis*, hal 3.

⁸ Shihabuddin al-Qastalani, *Lataif al-Isyarat li Funun al-Qiraat*, Lajnah Ihya' al-Turath al-'Arabi, 1972, Kairo, Jld. I, hal. 337.

⁹ Muhammad bin Muhammad Ibnu al-Jazari, *Al-Nasyr fi al-Qiraat al-'Asyar*, hal. 153.

¹⁰ Syeikh Ahmad bin Muhammad al-Banna, *Ithafu Fudhalai al-Basyar bil-Qira'at al-Arba'ah al-'Asyr*, Alamu al-Kutub, Cet. I, 1987, hal. 79.

Adapun Qira'at Asyarah Kubra adalah Qira'at yang dalam setiap riwayatnya memiliki dua thariq dan setiap thariq dari dua thariq tersebut memiliki dua thariq.¹¹ Sehingga jumlah thariq dalam Qira'at ini adalah 80 thariq. Qira'at ini telah dikumpulkan oleh Imam Ibnu al-Jazari dalam qashidahya, *Thayyibah al-Nasyr*.

Berikut ini adalah daftar thariq-thariq dalam al-Qira'at al-'asyr al-shughra'¹²:

عن رواتهم	وفاتهم	الطرق المختارة	عن رواتهم	وفاتهم	الطرق المختارة	القراءات
عن ورش	240	الأزرق	عن قالون	258	أبي نشيط	نافع
عن قنبل	324	ابن مجاهد	عن البيزي	294	أبي ربيعة	ابن كثير
عن السوسي	316	أبي عمران	عن الدوري	284	أبي الزعراء	أبو عمرو
عن ابن ذكوان	292	الأخفش	عن هشام	250	أبي الحسن	ابن عامر
عن حفص	230	أبي محمد عبيد	عن شعبة	203	أبي زكريا	عاصم
عن خلاد	286	ابن شاذان	عن خلف	244	أبي الحسين	حمزة
الدوري علي	307	أبي الفضل	عن أبي الحارث	288	أبي عبد الله	الكسائي
عن ابن جماز	219	الهاشمي	عن ابن وردان	290	ابن شاذان	أبو جعفر
عن روح	350	ابن وهب	عن رويس	368	النخاس	يعقوب
عن إدريس	370	الشنطي	عن إسحاق	402	السوسنجردي	خلف العائش

Adapun contoh thariq dalam Qira'at Asyarah Kubra, penulis hanya akan menyebutkan dua qiraah saja, yaitu qiraah Nafi dan qiraah Ashim.

I. Qiraah Ashim¹³ mempunyai dua rawi:

1. Syu'bah, mempunyai dua thariq:

¹¹ Syekh Jamaludin Muhammad Syaraf, *Mushaf Dar al-Shahabah fi al-Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah min thariq Thayyibatu al-Nasyr*, Dar al-Shahabah, Tanta, Cet I, 2006, hal. ٥.

¹² Syekh Muhammad Arwani Amin Sa'id al-Qudsy, *Faidhul Barakat fi Sab'il al-Qira'at*, hal. 4.
 DR. Fathi al-Ubaidi, *al-Jam'u bi al-Qira'at al-Mutawatirah*, Dar Ibnu Hazm, Beirut, Cet I, 2006, hal. 83.

¹³ Syekh Jamaludin Muhammad Syaraf, *Mushaf Dar al-Shahabah fi al-Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah min thariq Thayyibatu al-Nasyr*, hal. ٦.

- a. Yahya bin Adam, mempunyai dua thariq:
 - 1) Abi Hamdun
 - 2) Syu'aib
 - b. Al-'Ulaimy, mempunyai dua thariq:
 - 1) Razzaz
 - 2) Ibnu Khali'
2. Hafs mempunyai dua thariq:
- a. Ubaid bin Shabah, mempunyai dua thariq:
 - 1) Abu Thahir
 - 2) Al-Hasyimi
 - b. Amr bin Shabah, mempunyai dua thariq:
 - 1) Zar'an
 - 2) Al-Fil

II. Qiraah Nafi'¹⁴ mempunyai dua rawi:

1. Qalun, mempunyai dua thariq:
 - a. Abu Nasyith, mempunyai dua thariq:
 - 1) Ibnu Bawayan
 - 2) Al-Qazzaz
 - b. Al-Hulwani, mempunyai dua thariq:
 - 1) Ibnu Abi Mahran
 - 2) Ja'far bin Muhammad
2. Warsy, mempunyai dua thariq:
 - a. Al-Azraq, mempunyai dua thariq:
 - 1) An-Nahhas
 - 2) Ibnu Saif
 - b. Al-Ashbahany, mempunyai dua thariq:
 - 1) Ibnu Ja'far
 - 2) Al-Muthawwa'i

4. PENGENALAN THARIQ-THARIQ DALAM RIWAYAT HAFS DARI 'ASHIM

¹⁴ *Ibid*, hal. 3.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa riwayat Hafs dari 'Ashim melalui thariq al-Syatibiyyah adalah bacaan yang paling populer di muka bumi ini. Kepopulerannya menjadikan thariq-thariq lain kurang dikenali oleh umat Islam.

Di dalam kitab *Hirz al-Amani wa Wajhu al-Tahani*, Imam al-Syatibi hanya memilih satu thariq bagi setiap riwayat dengan merujuk kepada kitab *al-Taisir fi al-Qira'at al-Sab'i* karya Abu 'Amr al-Dani. Thariq tersebut adalah thariq Ubaid bin Shabah al-Nahsyali.¹⁵ Di samping itu, para ulama yang lain telah memilih thariq-thariq lain yang telah dikumpulkan oleh Imam Ibnu al-Jazari di dalam kitab beliau, *al-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyar*.

Ibnu al-Jazari telah memilih dua thariq utama untuk riwayat Hafs dari 'Ashim, yaitu:

1. Thariq 'Ubaid bin al-Shabah al-Nahsyali, yang telah mengambil bacaan darinya Ahmad bin Sahl al-Usynani. Dari thariq al-Usynani ini ada dua thariq:
 - a. Thariq 'Ali bin Muhammad al-Hasyimi, dan darinya terpecah menjadi 10 thariq.
 - b. Thariq Abi Thahir 'Abd al-Wahid bin Umar, dan darinya terbagi menjadi 14 thariq.
2. Thariq 'Amru bin al-Shabah al-Nahsyali, dan darinya ada dua thariq:
 - a. Thariq Abi Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Hamid al-Fami yang dikenal dengan al-Fil, dan darinya terbagi menjadi 14 thariq.
 - b. Thariq Zur'an bin Ahmad bin Isa, dan darinya terbagi menjadi 14 thariq.

Jumlah semua thariq dalam riwayat Hafs dari Imam Ashim yang telah dikumpulkan oleh Ibnu al-Jazari di dalam kitab beliau adalah 52 thariq.¹⁶ Sedangkan Syeikh al-Dhabba' di dalam kitab *Sharih al-Nash* telah menambahkan 5 thariq lain yang tidak dipilih oleh Ibnu al-Jazari yaitu 3 thariq dari al-Fil dan 2 thariq dari Zur'an. Dengan demikian, bahwa jumlah thariq dalam riwayat Hafs dari Ashim adalah 57 thariq.¹⁷

THARIQ UBAID BIN SHABAH DALAM KITAB *HIRZU AL-AMANI WA WAJHU AT-TAHANI* KARYA IMAM AL-SYATIBI

¹⁵ 'Ali al-Nuri al-Sofaqasi, *Ghaith al-Naf' fi al-Qiraat al-Sab'*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 1999, hal. 12-13.

¹⁶ Muhammad bin Muhammad Ibnu al-Jazari, *Al-Nasyr fi al-Qiraat al-'Asyar*, hal. 153.
Taufiq Ibrahim Dhamrah, *Ahsan al-Bayan Syarh Thuruq al-Tayyibah li Riwayat Hafs bin Sulaiman*, Hal 45-46.
'Umar Yusuf Hammad, *Al-Manar fi Riwayat Hafs min Thuruq Tayyibah al-Nasyr*, hal. 41-42.

¹⁷ Muhammad 'Ali al-Dhabba', *Sharih al-Nas fi al-Kalimat al-Mukhtalaf fiha 'an Hafs*, hal 3>
Taufiq Ibrahim Dhamrah, *Ahsan al-Bayan Syarh Thuruq al-Tayyibah li Riwayat Hafs bin Sulaiman*, Hal 46.
'Umar Yusuf Hammad, *Al-Manar fi Riwayat Hafs min Thuruq Tayyibah al-Nasyr*, hal. 42.

1. Imam al-Syatibi¹⁸

Nama beliau adalah al-Qasim bin Firruh bin Khalaf bin Ahmad Abu Qasim Abu Muhammad al-Syatibi al-Andalusi. Beliau dilahirkan di Syatibah pada bulan Zulhijjah tahun 538 H. Beliau adalah seorang qari buta yang memiliki kepandaian luar biasa.

Beliau mengambil ilmu Qira'at dari Abi Abdullah Muhammad bin Abi al-'Ash. Selain itu, beliau juga mempelajari ilmu Qiraat dan Ibnu Hudzail dengan merujuk kepada kitab al-Taisir karya Abu 'Amr ad-Dani. Di samping ilmu Qiraat beliau juga mempelajari sastra, nahwu, sharf dan tafsir pada ulama-ulama di zamannya.

Beliau meninggal dunia pada hari Ahad, 28 Jumadil Akhir 590 H dimakamkan di Qarafah, Mukattam, Provinsi Kairo.

2. Matan *Hirz al-Amani wa Wajh al-Tahani*¹⁹

Matan ini adalah karya Imam al-Syatibi yang mengumpulkan 7 qiraat mutawatirah. Matan ini lebih dikenal dengan sebutan matan al-Syatibiyyah. Qasidah ini terdiri dari 1173 bait syair yang merangkum 7 qiraat mutawatir yang terdapat dalam kitab al-Taisir karya Abu 'Amr al-Dani, dengan sedikit penambahan dari Imam al-Syatibi. Kitab ini telah mendapatkan perhatian yang sangat luar biasa dari ulama-ulama ahli qiraat sehingga kitab tersebut telah di syarah oleh lebih dari 50 ulama.

3. Thariq yang dibawa oleh Imam al-Syatibi.²⁰

Imam al-Syatibi hanya mengambil satu thariq saja bagi setiap riwayat yang dikumpulkan di dalam kitabnya *Hirz al-Amani wa Wajh al-Tahani*, dengan merujuk kepada kitab *al-Taisir fi al-Qira'at al-Sab'I* karya Abu 'Amr al-Dani. Thariq yang diambil dalam riwayat Hafs adalah thariq 'Ubaid bin Shabah al-Nahsyali, yang mengambil bacaannya dari al-Usynani. Dan al-Usynani mengambil bacaannya dari al-Hasyimi. Adapun biodata ringkas para qari' di dalam thariq ini adalah sebagai berikut:

a. Ubaid bin Shabah al-Nahsyali²¹

¹⁸ Muhammad bin Ahmad Al-Zahabi, *Ma'rifah al-Qurra' al-Kibar 'ala al-Tabaqat wa al-'A'shar*, Dar 'Alam al-Kutub, Riyadh, 2009, Jld.3, hal. 1110-1115.

Muhammad bin Muhammad Ibn Al-Jazari, *Ghayah al-Nihayah fi Tabaqat al-Qurra'*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 2006, Cet. 1, jld. 2, hal 20-22.

Syeikh Abdul Fattah al-Qadhi, *al-Wafi fi Syarhi asy-Syatibiyyah*, Dar al-Salam, Kairo, 2006, Cet. 4, hal. 3.

¹⁹ Umar Yusuf Hammad, *Al-Manar fi Riwayah Hafs min Thuruq Tayyibah al-Nasyr*, hal. 42.

²⁰ 'Ali al-Nuri al-Sofaqasi, *Ghaith al-Naf' fi al-Qiraat al-Sab'*, hal. 12-13.

²¹ Muhammad bin Muhammad Ibn Al-Jazari, *Ghayah al-Nihayah fi Tabaqat al-Qurra'*, Jld. 1, hal 440-441.

Nama lengkap beliau adalah 'Ubaid bin Shabah bin Abi Syuraih bin Shabih al-Nahsyali al-Kufi. Beliau langsung mengambil bacaan al-Qur'an dari Imam Hafs. Diantara murid beliau adalah Ahmad bin Sahl al-Usynani, 'Abd al-Samad bin Muhammad, al-Hasan bin al-Mubarak, Abu Tahir 'Abd al-Wahid bin 'Umar dan 'Ali bin Muhammad al-Hasyimi. Beliau wafat pada tahun 219H.

b. Al-Usynani²²

Nama beliau adalah Abu al-'Abbas Ahmad bin Sahl bin al-Fairuzan al-Usynani. Beliau mengambil bacaan al-Qur'an dari Ubaid bin Shabah al-Nahsyali dan dari sebagian murid 'Amr bin Shabah, seperti al-Hasan bin al-Mubarak, Ibrahim al-Simsar dan 'Ali bin Sa'id. Diantara murid beliau adalah Ibn Mujahid, 'Ali bin Muhammad al-Hasyimi dan Abu Tahir 'Abd al-Wahid bin 'Umar. Beliau wafat pada tahun 307 H di Baghdad.

c. Al-Hasyimi²³

Nama beliau adalah 'Ali bin Muhammad bin Soleh bin Daud al-Hashimi al-Basri. Beliau merupakan seorang qari' yang buta dan mengambil bacaan al-Quran dari Ahmad bin Sahl al-Usynani. Diantara murid beliau adalah Tahir bin Ghalbun dan Mansur bin Ahmad al-Sindi. Beliau wafat pada tahun 368H.

THARIQ AL-FARISI DARI KITAB AL-TAJRID LI BUGHYAH AL-MURID KARYA IBNU FAHHAM AL-SHAQILI

1. Ibnu Fahham Al-Shaqili²⁴

Nama beliau adalah Abu al-Qasim 'Abd al-Rahman bin 'Atiq bin Khalaf. Beliau merupakan syekh al-Iskandariyah. Di antara guru beliau ialah Ibrahim bin Ismail al-Maliki, Ahmad bin Sa'id bin Ahmad, Nasr bin 'Abd al-'Aziz al-Farisi dan 'Abd al-Baqi bin Faris. Di antara murid beliau adalah Abu Tahir Ahmad bin Muhammad al-Salafi, Abu Hasan Muhammad bin 'Abd al-Rahman dan 'Abd al-Rahman bin Khalafullah bin 'Athiyyah. Beliau wafat pada bulan Zulqad'ah tahun 516 H.

2. Thariq yang dibawa oleh Ibnu al-Fahham

Thariq dalam riwayat Hafs yang dibawa oleh Ibnu Fahham ada 3 thariq. Sebagaimana disebutkan oleh beliau dalam kitabnya, al-Tajrid li Bughyah al-Murid fi al-

²² Ibid, Jld. 1, hal. 59.

²³ Ibid, Jld. 1, hal. 568.

²⁴ Ibid, Jld. 1, hal. 338.

Qiraat al-Sab'. Dua dari tiga thariq disandarkan kepada Abu Tahir bin Abi Hasyim 'Abd al-Wahid, dan satu thariq disandarkan kepada Abu al- Hasan Zur'an.²⁵

Dalam makalah ini, penulis hanya memilih satu thariq saja dari 3 thariq sebagai bahan perbandingan dengan thariq al-Syatibiyyah yang sudah disebutkan di atas. Penulis memilih thariq al-Farisi yang dibawa oleh Ibnu al-Fahham di dalam kitan beliau, al-Tajrid. Ibnu al-Fahham mengambil thariq ini dari Abi al-Husin Nasr bin 'Abd al-'Aziz al-Farisi yang telah mengambil bacaan tersebut dari Abi al-Hasan 'Ali bin Ahmad al-Hammami yang telah mengambil bacaan tersebut dari Abi Tahir 'Abd al-Wahid bin 'Umar.

5. PERBEDAAN ANTARA THARIQ-THARIQ DALAM RIWAYAT HAFS DARI ASHIM

Secara umum, thariq-thariq dalam riwayat Hafs tidak mempunyai perbedaan yang banyak. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan dalam *ushul qira'at*²⁶ dan *farsy qiraat*²⁷. Dalam *ushul qira'at* terdapat 5 tempat bacaan yang berbeda, meliputi mad muttashil, mad munfashil, bacaan takbir, Saktah pada huruf berbaris sukun (mati) sebelum huruf Hamzah dan bacaan ghunnah.

Adapun dalam *farsy qira'at* terdapat 16 tempat bacaan yang berbeda, meliputi Bacaan pada kalimah: (بصطة) (وبيصط) , Kalimat (المصيطرون) , Kalimat (بمصيطر) , Hamzah Washal pada: (وقيل من راق) , (عوجا © قيما) , (مرقدنا هذا) , لا تأمنا , (يلهث ذلك) Bab (ءالذكرين) (ءالأن) (ءالله) , Panjang 'Ain pada (حم عسق) (كهيعص) , Hukum huruf Ra' pada (فرق) , Waqaf pada (ءاتاني) , Harakat huruf Dhad lafal (ضعفا) (ضعف) , Waqaf pada lafal (سلاسل) , Membaca huruf Nun dan Wawu pada ayat: (ن والقلم) (يس والقرآن) .

²⁵ 'Abd al-Rahman bin 'Atiq Ibn al-Fahham, *Al-Tajrid li Bughyah al-Murid fi al-Qiraat al-Sab'*, Dar 'Ammar, Amman, 2002, Cet. 1, hal. 112-113.

Taufiq Ibrahim Dhamrah, *Ahsan al-Bayan Syarh Thuruq al-Tayyibah li Riwayat Hafs bin Sulaiman*, Hal 50, 71 dan 116.

'Umar Yusuf Hammad, *Al-Manar fi Riwayah Hafs min Thuruq Tayyibah al-Nasyr*, hal. 39, 45 dan 50.

²⁶ *Ushul Qira'at* adalah hukum-hukum atau kaidah-kaidah umum yang sering muncul di dalam al-Qur'an dan boleh diqiyaskan jika memenuhi syarat-syaratnya. Contoh: idgham kabir, idgham saghir, mim jamak, naql, huruf ya' idhafah, huruf ya' tambahan, ibdal, imalah, hukum ra', hukum lam, mad, qashr dan lain-lain.

²⁷ *Farsy Qira'at* adalah Kalimat-kalimat al-Qur'an yang terdapat di dalam surah dan antara satu qari' atau beberapa qari' dengan yang lainnya mempunyai bacaan yang berbeda, dan tidak boleh diqiyaskan dengan bacaan yang lain. Contoh: يخذعون ada yang membaca يخذعون ada juga yang membaca يخذعون .

Berikut adalah perbedaan antara 3 thariq dalam riwayat Hafs, thariq al-Syatibiyyah, thariq Ibnu al-Mu'addal dan thariq al-Farisi.²⁸

No	LAFAL	Thariq Syatibiyyah	Thariq Ibnu al-Mu'addal	Thariq al-Farisi
1	Mad Muttasil	4 atau 5 harakat	4 harakat	4 harakat
2	Mad Munfashil	4 atau 5 harakat	2 harakat	4 harakat
3	Saktah pada huruf bersukun (mati) sebelum huruf Hamzah	Tanpa Saktah	Tanpa saktah	Dengan Saktah
4	Bacaan pada kalimah: (ويبيصط)، (بصطة)	Dibaca dengan Sin	Dibaca dengan Sin	Dibaca dengan Sin atau Shad
5	Kalimat (المصيطرون)	Dibaca dengan Sin atau Shad	Dibaca dengan Sin	Dibaca dengan Sin
6	Kalimat (بمصيطر)	Dibaca dengan Shad	Dibaca dengan Shad atau Sin	Dibaca dengan Shad
7	Hamzah Washal pada: (ءالذكرين) (ءالآن) (ءالله)	Dibaca dengan dua wajah yaitu <i>ibdal</i> dengan <i>isyba'</i> dan <i>tashil Hamzah</i> kedua	<i>Ibdal</i> dengan <i>Isyba'</i> saja	<i>Ibdal</i> dengan <i>Isyba'</i> saja
8	Bab (يلهث ذلك)	Dengan Idhgam	Dengan idhgam dan idzhar	Dengan idhgam saja
9	لا تأمنا	Dengan dua wajah yaitu <i>Isymam</i> dan <i>Ikhtilas</i>	Dengan <i>Isymam</i> saja	Dengan <i>Isymam</i> saja
10	(عوجا © قيما)، (مرقدنا هذا)	Dengan Saktah	<i>Idraj</i> (tanpa Saktah)	<i>Idraj</i>
11	(وقيل من راق)، (بل ران)	Dengan Saktah	<i>Idraj</i>	<i>Idraj</i>
12	Panjang 'Ain pada (كهيعص)	Dengan 6 atau 4	2 harakat	2 harakat

²⁸ Taufiq Ibrahim Dhamrah, *Ahsan al-Bayan Syarh Thuruq al-Tayyibah li Riwayat Hafs bin Sulaiman*, Hal 75-76

'Umar Yusuf Hammad, *Al-Manar fi Riwayat Hafs min Thuruq Tayyibah al-Nasyr*, hal. 95.

	(حم عسق)	harakat		
13	Hukum huruf Ra' pada (فرق)	Dengan dua wajah yaitu tebal dan tipis	Dengan tipis saja	Dengan tebal saja
14	Waqaf pada (ءاتاني)	Dengan dua wajah yaitu <i>itsbat huruf ya'</i> atau <i>hadzaf huruf ya'</i>	Dengan <i>hadzaf</i> huruf ya' saja	Dengan <i>itsbat</i> huruf ya'
15	Harakat huruf Dhad lafal (ضعف) (ضعفا)	Dengan dua wajah yaitu fathah dan dhammah	Dengan dua wajah yaitu fathah dan dhammah	Dengan fathah saja
16	Waqaf pada lafal (سلاسل)	Dengan dua wajah yaitu <i>hadzaf huruf alif</i> atau <i>itsbat huruf alif</i>	Dengan <i>hadzaf</i> huruf alif saja	Dengan <i>hadzaf</i> huruf alif saja
17	Membaca huruf Nun dan Wawu pada ayat: (يس) والقرآن، (ن والقلم)	Dengan idzhar saja	Dengan idzhar atau idhgam	Dengan idzhar atau idhgam

6. PENGARUH PERBEDAAN THARIQ DALAM SATU RIWAYAT TERHADAP TAFSIR AL-QUR'AN

Secara umum, perbedaan bacaan antar riwayat dengan riwayat lain mempengaruhi corak penafsiran al-Qur'an. Contoh: bacaan *يخدعون* dan *يخدعون*. Akan tetapi, perbedaan thariq dalam satu riwayat tidak mempengaruhi penafsiran al-Qur'an. Karena perbedaan thariq dalam satu riwayat hanya mempengaruhi perbedaan dari segi semantika (*shauti*) yang tidak merubah makna. Seperti, idgham, mad, qashr, saktah, tarqiq, tafkhim, dan sebagainya. Hal ini bisa diketahui dengan merujuk kepada al-Qira'at al-'Asyr al-Kubra.

KESIMPULAN

Melalui artikel ringkas ini dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Seorang qari al-Qur'an harus mengetahui thariq-thariq dalam riwayat yang akan dibaca, sehingga tidak terjerumus dalam pencampuradukan (*talfiq, takhlit atau tarkib*) thariq-thariq.
2. Hukum *mentalfiq* bacaan al-Qur'an adalah tidak diperbolehkan.

3. Riwayat yang paling masyhur di dunia ini adalah riwayat Hafs dari Ashim.
4. Perbedaan bacaan antara riwayat dengan riwayat lain mempengaruhi corak penafsiran al-Qur'an. Sedangkan, perbedaan thariq dalam satu riwayat tidak mempengaruhi penafsiran al-Qur'an.
5. Perbedaan thariq dalam satu riwayat hanya mempengaruhi perbedaan dari segi semantika (*shauti*) yang tidak merubah makna.

Wallahu a'lam bi sh-shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akrat, Abdu al-Tawwab Mursi Hasan, (2008). *Baina al-Qira'at al-Qur'aniyyah wa al-Lahjat al-Arabiyyah*, Kulliyat al-Lughah al-Arabiyyah, Kairo.
- Al-Fahham, 'Abd al-Rahman bin 'Atiq Ibn, (2002). *Al-Tajrid li Bughyah al-Murid fi al-Qiraat al-Sab'*. Dar 'Ammar, Amman.
- Al-Jazari, Muhammad bin Muhammad Ibn, (2006). *Ghayah al-Nihayah fi Tabaqat al-Qurra'*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut.
- Al-Qadhi, Syeikh Abdul Fattah, (2006). *al-Wafi fi Syarhi asy-Syatibiyyah*. Dar al-Salam, Kairo.
- Al-Qudsy, Syeikh Muhammad Arwani Amin Sa'id, (1998). *Faidhul Barakat fi Sab'il al-Qira'at*, Maktabah Mubarakah Thayyibah, Kudus.
- Al-Sofaqasi, 'Ali al-Nuri, (1999). *Ghaith al-Naf' fi al-Qiraat al-Sab'*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut.
- Al-Ubaidi, Fathi, (2006). *al-Jam'u bi al-Qira'at al-Mutawatirah*. Dar Ibnu Hazm, Beirut.
- Al-Zahabi, Muhammad bin Ahmad, (2009). *Ma'rifah al-Qurra' al-Kibar 'ala al-Tabaqat wa al-'A'shar*. Dar 'Alam al-Kutub, Riyadh.
- Dhamrah, Taufiq Ibrahim, (2009). *Ahsan al-Bayan Syarh Thuruq al-Tayyibah li Riwayat Hafs bin Sulaiman*. Muassasah al-Rayyan, 'Amman.
- Hammad, 'Umar Yusuf, (2007). *Al-Manar fi Riwayat Hafs min Thuruq Tayyibah al-Nasyr, Jam'iyyah al-Muhafazah 'ala al-Quran al-Karim*, 'Amman.
- Syaraf, Syeikh Jamaludin Muhammad, (2006). *Mushaf Dar al-Shahabah fi al-Qira'at al-'Asyr al-Mutawatirah min thariq Thayyibatu al-Nasyr*. Dar al-Shahabah, Tanta.